



Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2022, hal: 112-129)

Web STAK DIASPORA Wamena: <http://stakdiaspora.ac.id>

Web DIDASKO: <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/index>

Tinjauan Teologis Saksi Iman Berdasarkan Ibrani 11:1-40 dan Implementasi Logis Bagi Orang Percaya Masa Kini

Paulus Kunto Baskoro

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia - Yogyakarta

paulusbaskoro1177@gmail.com

ABSTRACT

Faith is the basis of all that we hope for and the evidence of all that we do not see (Hebrews 11:1). Faith plays a very important role in the journey of a believer's life. Faith is an important foundation for every believer to live strong and strong in Christ. There are three important parts in the faith of believers in Jesus, namely faith in believing that Jesus is Lord and Savior, faith that whoever believes in Jesus will enjoy eternal life and faith triumphs over all processes of life while on earth. On this basis, the author tries to present the theological concept of the principle of faith according to Hebrews 11:1-40 which is based on the study of each faith figure as a part that can be applied to every believer. This writing uses a descriptive literature method. The goal is that through writing, namely : First, every believer understands the principle of faith in the lives of faith figures according to Hebrews 11:1-40. Second, every believer correctly understands the principle of about the faith that makes every believer strong in Christ. Third, every believer can follow the example of the faith figures in Hebrews 11:1-40 and become a strong person in facing life's struggles.

Keywords: Faith, Faith Hero, Example, Believers, Winning.

ABSTRAK

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibr. 11:1). Dan memegang peran yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan kehidupan orang percaya. Iman merupakan pondasi penting bagi setiap orang percaya untuk hidup tetap kokoh dan kuat di dalam Kristus. Ada tiga bagian penting dalam iman orang percaya kepada Yesus, yaitu iman percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, iman bahwa siapa yang percaya Yesus akan menikmati hidup yang kekal dan iman menang atas seluruh proses kehidupan selama di dunia. Atas dasar inilah, penulis berusaha untuk menyajikan konsep teologis prinsip iman menurut Ibrani 11:1-40 yang berdasarkan kajian setiap tokoh-tokoh iman sebagai bagian yang dapat diaplikasikan bagi setiap orang percaya. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif literatur. Tujuannya supaya lewat penulisan yaitu Pertama, setiap orang percaya mengerti prinsip iman dalam hidup tokoh-tokoh iman menurut Ibrani 11:1-40. Kedua, setiap orang percaya mengerti dengan benar prinsip hidup dalam iman yang membuat setiap orang percaya kuat dalam Kristus. Ketiga, setiap orang percaya dapat mengikuti teladan tokoh-tokoh iman dalam Ibrani 11:1-40 dan menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi pergumulan hidup.

Kata Kunci: *Iman, Pahlawan Iman, Teladan, Orang Percaya, Menang.*

PENDAHULUAN

Aspek yang perlu disoroti atau yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pemikiran orang percaya yang belum seirama tentang konsep iman karena menghadapi tantangan kehidupan dan mempertahankan iman dalam Yesus. Sehingga perlu untuk dikaji secara teologis mengungkapkan prinsip-prinsip teladan iman dari pahlawan-pahlawan iman yang terdapat dalam Ibrani 11:1-40. Hal ini penting, sebagai bagian pondasi penting bagi setiap orang percaya untuk hidup mempertahankan iman dalam Yesus dan hidup kuat dalam menghadapi segala tantangan atau pergumulan yang sedang dihadapi masa kini. Dengan mengandalkan Tuhan dan kekuatan Roh Kudus, maka setiap orang percaya mampu menghadapi segala tantangan hidup (Baskoro and Perangin-angin 2021).

Menurut Hengky Wijaya, dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Kritis terhadap Doktrin Teologi Sukses*, menjelaskan bahwa ada dua hal yang menjadi kareakter teologi sukses yaitu teologi harga diri dan teologi kemakmuran yang dikembangkan oleh Robert Schuller, dimana ia menekankan kekuatan pikiran positif dan kehidupan orang percaya yang sangat diberkati secara materi adalah sebagai bukti dari iman. Di satu sisi, Stephen Tong mengatakan bahwa orang beriman kepada Tuhan perlu mengharap bukti iman, karena jika orang beriman meminta bukti iman, sama halnya orang tersebut tidak beriman atau ia tidak percaya bahwa Allah ada. Karena iman adalah kepercayaan yang mutlak kepada Allah sekalipun tidak terlihat. Jika Allah bisa dibuktikan, artinya Allah lebih kecil dari bukti atau bukti lebih besar dari Allah. Kenneth W. Hagin mengatakan dalam bukunya *Another Look At Faith* bahwa definisi iman dalam Ibrani 11 adalah kekuatan spiritual bukanlah kekuatan alam, iman adalah

percaya dan berbicara artinya percaya dalam hati dan mengatakan dengan mulut. orang percaya pasti diberkati selama taat kepada Tuhan (Hagin 1996:1).

Berdasarkan identifikasi tersebut, terlihat adanya keragaman pemikiran tentang iman, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian studi teologis tokoh-tokoh iman dalam Ibrani 11:1-40 yang dapat diterapkan bagi setiap orang percaya masa kini. Hal ini senada dengan beberapa penelitian - penelitian terkait sebelumnya, memberi asumsi bahwa Ibrani 11 memiliki keterikatan dengan ayat 1 dan 2 dari Ibrani 12. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa Yunani - Romawilah yang merupakan sumber dari bentuk sastra ibrani 11:1 - 12:2, dan ada tiga element sastra yang ditemukan dalam Ibrani 11:1 -12:2 dan sastra Yahudi kanonik dan ekstra-kanonik : pertama; ringkasan sejarah, kedua; rangkaian contoh, dan ketiga; semboyan (A. Hagner 2002).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur,(Sarosa 2012) sebagai metode yang dipakai untuk menggambar atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Tinjauan Teologis Hidup Pahlawan-Pahlawan Iman Menurut Ibrani 11:1-40 dan Implementasi Logis Bagi Orang Percaya Masa Kini. Dengan di dukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang konsep iman. Pembahasan secara teologis dari nas Ibrani 11:1-40 dengan prinsip penggalian prinsip-prinsip hidup tokoh-tokoh dari pahlawan iman yang diimplementasikan menjadi pribadi yang hidup sesuai Firman Tuhan dan menjadi orang percaya yang terus menjaga hidup suci dan kudus dihadapan Tuhan dan tetap kuat mengikut Tuhan, serta tidak murtad dan hidup berkemenangan dalam Yesus (Baskoro 2021a).

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Surat Ibrani 11:1-40

Surat Ibrani adalah salah satu kitab yang tepat untuk kembali mengingatkan setiap orang percaya supaya hidupnya berfokus kepada Tuhan supaya setiap orang percaya mengalami hidup yang kuat dalam Kristus dengan iman dalam Kristus Yesus. Sehingga setiap orang percaya hidupnya berfokus kepada Tuhan dan kebenaran Firman Tuhan (Baskoro and Arifianto 2022). Untuk memahami esensi pemahaman studi teologis tokoh-tokoh pahlawan iman, penulis memberikan terlebih dahulu pemaparan garis besar Surat Ibrani secara umum dan Ibrani 11:1-40 secara khusus untuk memberikan gambaran makna yang terkandung di dalamnya.

Landasan Dasar Kitab Ibrani

Mereka adalah sekelompok orang Kristen Yahudi yang belum pernah melihat atau mendengar Yesus secara langsung, tetapi mengetahui siapa Yesus. Dan sentral pembahasan dalam Surat Ibrani

adalah tentang Pribadi Yesus yang harus menjadi *shema* bagi orang percaya, khusus sebagai Pribadi Allah yang Tunggal (Stanley M. Horton 2011). Sejak mereka bertobat mereka telah mengalami penganiayaan. Mereka telah membuktikan iman mereka, walau tidak sampai mengalami mati syahid, ketika mereka mengalami pelecehan publik mereka di penjara, harta benda mereka dijarah, tetapi mereka juga tetap merawat, melayani sesama mereka yang paling menderita oleh penganiayaan yang begitu berat (Tenney 1993). Tetapi sepertinya mereka akhirnya cenderung berhenti sepenuhnya dalam kemajuan spiritual mereka, mereka enggan memutuskan ikatan terakhir mereka dengan agama yang menikmati perlindungan hukum Romawi dan menghadapi risiko komitmen yang tidak dapat ditarik kembali ke jalan Kristen. Mereka cenderung untuk murtad (Ibr. 10:32 -39),(Gandaria and L M 2020) kemungkinan mereka membentuk gereja rumah, namun mereka telah cenderung meninggalkan persekutuan - persekutuan mereka dengan orang Kristen lainnya (Pfitzner 1996:16–17).

Tidak ada kesimpulan pasti tempat penulisan, dalam hal ini yang hanya dapat diketahui dari salam yang penulis kirimkan kepada para pembacanya dari "mereka yang berasal dari Italia" (Ibr. 13:24). "Mereka yang berasal dari Italia, mungkin pernah tinggal di Italia atau di luar Italia, sejauh menyangkut bahasa dan sementara pesan itu paling mudah ditafsirkan sesuai dengan tujuan Romawi untuk surat itu, itu tidak serta-merta mengecualikan Roma (atau tempat lain di Italia) sebagai tempat di mana surat itu ditulis. Ada banyak tempat lain di Diaspora dan juga di Palestina di mana unsur-unsur seperti itu dapat ditemukan, tetapi di Roma-lah didapatkan bukti terbaik tentang kelangsungan hidup mereka selama beberapa generasi dalam praktik Kristen (Ellingworth 1993:65). Pentingnya mengetahui atau menjelaskan latarbelakang penulisan kitab Ibrani agar penafsiran tidak menyimpang dari konteks tujuan penulisan surat Ibrani sehingga iman dalam surat Ibrani dapat dimaknai sesuai dengan tujuan penulis kepada pembaca. Akan terjadi perbedaan penafsiran jika penafsir melihat atau mengetahui latar belakang penulisan surat Ibrani.(Stuart and Fee 2017) Sehingga dalam menafsir harus sesuai dengan pola pikir zaman dahulu sehingga dapat diterapkan pada dalam konsep budaya masa kini (William W. Klein, Craig L.Blomberg – Robert L 2017).

Konsep Hidup Pahlawan Iman Menurut Surat Ibrani 11:1-40

Iman dalam Yesus artinya iman seseorang yang sangat menggantungkan kepercayaannya kepada Tuhan Yesus Kristus serta yang tidak boleh tidak, harus dimiliki oleh orang beriman yaitu sifat mengasihi dan disertai ketaatan yang mutlak kepada perintah Allah. Orang yang percaya kepada Yesus Kristus itu lahir dari Allah, diberi hak untuk menjadi pewaris Kerajaan Allah, dan juga orang beriman tidak hanya dapat mengalahkan dunia tetapi juga menerima anugerah keselamatan kekal. George Eldon Ladd memfokuskan terhadap teori bapak reformator tentang iman, ia memberikan kesimpulan pada penelitiannya; iman menurut Luther, lebih memberikan penekanan sifat iman sebagai keyakinan kepada kesetiaan Tuhan dan kebenaran yang mutlak akan Firman-Nya, dan menurut Aquinas ia mengatakan bahwa iman adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang yang lebih terhadap apa yang ia dengar dari

Firman Tuhan, yang memberi kepastian, yang tidak mungkin tidak ditepati, daripada apa yang ia lihat dengan cara pandangnya sendiri, yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Morris 1996).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut atau melakukan studi teologis, apakah ada gagasan yang nanti akan melihat apa makna iman dalam Ibrani 11:1-40, bagaimana standart iman menurut tokoh - tokoh Alkitab Perjanjian lama dalam Ibrani 1:1 - 40, serta bagaimana prinsip - prinsip keteladanan iman tokoh-tokoh Alkitab Perjanjian Lama dalam Ibrani 11:1-40, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan oleh peneliti, pembaca dan bagi orang percaya masa kini.

Tinjauan Teologis Hidup Pahlawan Iman Menurut Ibrani 11:1-40

Ibrani 11:1-40 adalah daftar pahlawan-pahlawan iman yang dicantumkan oleh penulisa Ibrani sebagai teladan hebat bagi setiap orang percaya di masa Perjanjian Baru. Khusus bagi orang percaya di masa itu yang menghadapi tantangan dan penganiayaan oleh kekuasaan Romawi. Penderitaan fisik yang dialami oleh orang percaya karena mempertahankan iman mengakibatkan banyak tantangan untuk menunjukkan kesungguhan dalam mengikut Yesus (Tafonao 2018).

Tokoh Iman Pertama, Habel.

Ibrani 11:4 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang pertama, yaitu Habel. Penulis Ibrani menyatakan bahwa karena iman, maka Habel memberikan korban persembahan kepada Allah yang lebih baik daripada persembahan korban Kain. Alkitab mencatat peristiwa korban persembahan Habel ini dari Kitab Kejadian 4:1-16. Kain mempersembahkan hasil tanahnya, namun Habel mempersembahkan kambing domba sebagai korban yang terbaik. Habelah yang karena iman memberikan persembahan sesuai dengan hati Tuhan. Sehingga Tuhan lebih berkenan dan menerima persembahan korban Habel, meskipun Habel harus dibunuh Kain (Sunarto 2021). Prinsip iman yang muncul dalam kehidupan Habel adalah prinsip iman yang memberikan terbaik, sesuai dengan kehendak Tuhan.

Tokoh Iman Kedua, Henokh.

Ibrani 11:5-6 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kedua, yaitu Henokh. Henokh adalah pribadi yang hidupnya sangat mengandalkan Tuhan dan hidup bergaul karib dengan Tuhan. Kisah Henokh menjadi sorotan sebagai pribadi yang diangkat oleh Penulis Ibrani, karena kesungguhannya dalam mengikut Tuhan. Seperti ungkapan Raja Daud meskipun dalam kelimpahan tetap mengutamakan Tuhan (Budhi 2019). Khusus Henokh menjadi pribadi yang sangat serius membangun hubungan dengan

Tuhan. Kisah iman Henokh dicatat dalam Kejadian 5:21-24. Henokh adalah keturunan dari Adam yang memiliki usia 635 tahun. Dan selama 300 tahun, Henokh hidup bergaul dengan Allah. Henokh memang secara jelas tidak melihat Allah, namun Henokh percaya dengan iman bahwa Allah ada dan Allah menjadi Pribadi yang selalu dapat dijumpai. Menurut Kejadian 5:24, Henokh sudah tidak dijumpai lagi, sebab sudah diangkat oleh Allah ke sorga. Prinsip yang bisa ambil dari saksi iman Henokh yaitu iman untuk hidup bergaul karib dengan Allah.

Tokoh Iman Ketiga, Nuh.

Ibrani 11:7 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang ketiga, yaitu Nuh. Nuh sebagai tokoh awal dalam Perjanjian Lama yang memiliki kualitas iman diatas rata-rata. Sebab diantara sezamannya, Nuh hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, tidak menyimpang dari hati Tuhan. Alkitab menyatakan bahwa Nuh adalah pribadi yang hidup bergaul dengan Allah, hidup yang benar serta tidak bercela pada zaman itu. Kisah Nuh tercatat dalam Kejadian 6:9 – 9:23. Nuh menjadi pribadi yang memiliki iman yang luar biasa, ketika Tuhan menyuruh membangun bahtera di atas gunung, dengan ukuran bahtera yang sudah disampaikan, Nuh menjadi pribadi yang mengerjakan bahtera tepat sesuai dengan ukuran yang telah Tuhan perintahkan. Secara mata jasmani, tidak mungkin membangun kapal di atas gunung, namun Nuh belajar taat dan berjalan dengan iman. Sebab Tuhan akan menghukum bumi dengan hujan selama 40 hari 40 malam. Ketika waktunya tiba, air bah merendam bumi dan Nuh bersama seisi keluarganya selamat, hanya 8 orang dan binatang-binatang sepasang-sepasang yang selamat. Bahkan di akhir air bah ada pelangi yang muncul, sebagai tanda Tuhan tidak akan menghukum bumi lagi. Prinsip teologis yang didapat dari iman Nuh yaitu ketaatan akan perintah Tuhan (Sairwona 2017), meskipun dalam kemustahilan.

Tokoh Iman Keempat, Abraham.

Ibrani 11:8-10, 17-19 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang keempat, yaitu Abraham. Ada dua hal yang terjadi dalam kisah Abraham dalam Ibrani 11, sebagai pahlawan iman. Pertama, kisah iman Abraham yang berangkat ke negeri yang tidak jelas, sesuai dengan perintah Tuhan, yang terdapat dalam Kejadian 12:1-9. Kedua, kisah iman Abraham yang mempersembahkan Ishak, anaknya yang tunggal, yang sudah ditunggu selama 25 tahun dan mendapatkannya pun sebuah mujizat, yang terdapat dalam Kejadian 22:1-19. Alkitab mencatat sebuah prinsip kualitas iman Abraham yang luar biasa, sehingga layak jika Abraham disebut sebagai bapa orang beriman (Damarwanti 2020). Prinsip teologis kehidupan iman Abraham yaitu ketaatan akan perintah Tuhan, tanpa kompromi dan berdebat dengan

Tuhan, meskipun mustahil, namun Abraham tetap mempercayai sebagai kebenaran. Sebab Abraham percaya, Tuhan sanggup menolong dan menyertai Abraham sampai ke tanah perjanjian dan Abraham percaya bahwa Tuhan sanggup membangkitkan orang mati sekalipun, ketika Ishak harus dipersembahkan di atas Gunung Muria.

Tokoh Iman Kelima, Sara.

Ibrani 11:11-16 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kelima, yaitu Sara. Iman Sara inilah yang akhirnya menurunkan keturunan sebagai anak perjanjian yang dijanjikan Tuhan (Ray 2020). Sara yang mandul, akhirnya dibukakan oleh kuasa Tuhan untuk hamil dan melahirkan anak perjanjian, meskipun dari sisi usia juga sudah lanjut. Namun Sara percaya Allah sanggup memberikan keturunan yang banyak seperti bintang di langit dan pasir di laut. Sehingga akhirnya hidupnya tidak mendapatkan malu karena hal tersebut. Kisah hidup iman Sara dicatat dalam Kejadian 18:1-15, meskipun Sara tertawa karena kemutahilan. Prinsip teologis yang terkandung dalam iman Sara adalah kepercayaan penuh Sara akan janji Tuhan bagi lahirnya anak perjanjian dari garis keturunannya.

Tokoh Iman Keenam, Ishak.

Ibrani 11:20 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang keenam, yaitu Ishak. Iman Ishak yang bisa melihat jauh berkat-berkat yang akan turun bagi kehidupan Esau dan Yakub. Kisah ini tercatat dalam Kejadian 27:1-40. Ishak memberikan doa berkat bagi Yakub dan Esau yang sungguh terperinci serta memiliki jangkauan ke depan dan semuanya tergenapi. Bahkan ini menjadi teladan dalam sebuah keluarga (Rantung 2019). Berkat doa yang diberikan Ishak kepada Yakub terealisasi sebagai doa yang penuh kekuatan besar, dimana akhirnya muncul sebuah bangsa yang besar yaitu bangsa Israel. Prinsip teologis yang dapat diambil dari iman Yakub, yaitu kekuatan sebuah doa yang serius bagi anak-anaknya, dengan sebuah kekuatan sanggup melihat ke depan dan semuanya menjadi kenyataan.

Tokoh Iman Ketujuh, Yakub.

Ibrani 11:21 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang ketujuh, yaitu Yakub. Iman Yakub yang dicatat secara khusus oleh penulis Ibrani yaitu kekuatan doanya bagi anak-anak Yusuf dan menjadi sebuah kenyataan. Kisah ini dicatat dalam Kejadian 49:1-27, dimana Yakub mendoakan seluruh anak-anaknya serta juga doa special bagi kedua anak Yusuf dan juga ini menjadi panutan hidup berkeluarga (Hastuti 2013). Hal ini dilakukan, sebelum Yakub meninggal. Prinsip teologis yang dapat dikaji dari iman Yakub adalah kemampuan yang turun dari ayahnya, yaitu Ishak, untuk memiliki kekuatan dalam mendoakan anak-anaknya dengan sebuah ucapan iman terhadap seluruh masa depan anak-anaknya.

Tokoh Iman Kedelapan, Yusuf.

Ibrani 11:22 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kedelapan, yaitu Yusuf. Kisah Yusuf dalam Ibrani 11:22, sedang menyatakan iman Yusuf, sebelum kematiannya memberitakan tentang keluarnya bangsa Israel dari Mesir dan memberi pesan untuk jangan lupa bahwa tulang belulanginya juga dibawa dari Mesir. Yusuf adalah anak Yakub yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari saudara-saudaranya, yang akhirnya dijual dan menjadi budak di Mesir. Namun justru hidup Yusuf mengalami perubahan yang sangat baik. Yusuf akhirnya menjadi salah satu penguasa Mesir, hanya tahta Firaun saja yang membedakan. Yusufpun memiliki jiwa yang besar, ketika kakak-kakaknya ke Mesir, Yusuf mengampuni segala kesalahan kakak-kakaknya dan akhirnya membawa Yakub dan seluruh keluarganya tinggal di Gosen, Mesir. Sebuah sikap hidup dari spiritual yang baik membawa dampak moralitas yang baik juga (Simanjuntak et al. 2021). Prinsip teologis yang diambil dari iman Yusuf adalah mampu melihat jauh ke depan kehidupan Israel, meskipun secara mata jansmani rasanya tidak mungkin.

Tokoh Iman Kesembilan, Musa.

Ibrani 11:23-29 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kesembilan, yaitu Musa. Musa adalah pemimpin besar bangsa Israel. Penulis Ibrani mencatat iman Musa yang dimulai dari disembunyikan oleh orang tuanya selama tiga bulan dan menolak disebut anak puteri Firaun, bahkan memilih untuk menderita bersama bangsa Israel yang lain untuk bisa bebas dari jajahan bangsa Mesir. Kisah pribadi Musa dicatat dalam Keluaran 2-13. Keluaran 14 mencatat mujizat Tuhan, dimana Musa mengulurkan tongkatnya dan Laut Teberau terbelah menjadi dua, orang Israel berjalan diatas tanah yang kering dan setelah semua Israel menyeberang, Laut Teberau kembali menutup tentara Mesir serta terkubur hidup-hidup termasuk Firaun. Prinsip teologis iman Musa yang bisa dijadikan teladan adalah kesungguhan Musa percaya akan kuasa Tuhan yang menyertainya dalam memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir dan kepemimpinannya.

Tokoh Iman Kesepuluh, Yosua.

Ibrani 11:30 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kesepuluh, yaitu Yosua. Yosua sebagai pribadi yang melanjutkan kepemimpinan Musa untuk membawa bangsa Israel menuju ke tanah Perjanjian yaitu Kanaan, sebagai bukti kualitas kepemimpinan.(Yunianto 2018) Untuk bisa membawa bangsa Israel masuk tanah Kanaan, Yosua harus menghadapi bangsa Yerikho yang memiliki kualitas pertahanan yang kuat. Kisah ini tercatat dalam Kitab Yosua 6:1-27 dan akhirnya Yerikho dikalahkan, temboknya runtuh dan Israel mengalami kemenangan. Kualitas iman yang luar biasa. Prinsip teologis yang dapat dikaji dari iman Yosua adalah dengan dikelilinginya Yerikho selama 7 hari dan akhirnya

tembok tersebut roboh. Bahkan yang lebih luar biasa, Yosus berhasil membawa bangsa Israel memasuki dan menikmati tanah Kanaan yang berlimpah susu dan madu.

Tokoh Iman Kesebelas, Rahab.

Ibrani 11:31 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kesebelas, yaitu Rahab. Rahab adalah satu-satunya tokoh wanita yang bukan dari kalangan Israel yang dimasukkan dalam saksi atau pahlawan iman. Rahab adalah orang Yerikho yang percaya bahwa Allahnya Yosua sanggup melepaskan dia dari kehancuran kota Yerikoh. Iman ini yang dicatat dalam Yosua 2:1-24 dengan menyembunyikan mata-mata yang dikirim oleh Yosua (Rouw 2017). Dan iman Rahab menyelamatkan dia, dari kehancuran kota Yerikho. Prinsip teologi iman dari Rahab adalah percaya dengan apa yang dikatakan pengintai, meskipun Rahab belum melihat.

Tokoh Iman Keduabelas, Gideon.

Ibrani 11:32 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang keduabelas, yaitu Gideon. Gideon adalah hakim yang muncul pada zaman Israel sudah ditinggal oleh Yosua sebagai pemimpin setelah Musa. Saat hakim-hakim muncul, Israel mengalami kemerosotan moral yang luar biasa, bangsa Israel hidup dalam penyembahan berhala. Gideon dipilih Tuhan untuk menjadi pemimpin atau hakim atas Israel. Iman Gideon yang kokoh dan penuh keberanian. ketika menghadapi musuh Israel, yaitu orang-orang Midian yang membuat Israel mengalami kehancuran. Kisah ini dicatat dalam Hakim-Hakim 6-8, dimana Gideon berhasil mengalahkan Midian meskipun dengan tentara yang jumlahnya lebih sedikit, namun Gideon bergantung penuh kepada pertolongan dan kekuatan dari Tuhan (O'Hara 2021). Prinsip teologis dari iman Gideon adalah percaya Tuhan pasti menolong meskipun jumlah sedikit.

Tokoh Iman Ketigabelas, Barak.

Ibrani 11:32 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang ketigabelas, yaitu Barak. Kisah Barak menjadi menarik, sebab ada Debora, seorang nabiah yang menjadi partner penting dalam kisah kemenangan Barak atas Sisera, panglima dari Yabin, raja Kanaan dalam Hakim-Hakim 4-5. Barak menghadapi tantangan besar atas penindasan yang dilakukan Sisera kepada Israel. Barak dengan penuh keberanian maju menghadapi Sisera dan seluruh pasukannya dan akhirnya mengalami kemenangan yang luar biasa. Sebab Barak percaya, Tuhan yang disembah oleh Israel akan memberikan pertolongan. Kajian teologis iman Barak, yaitu Barak percaya penuh akan pertolongan Tuhan yang memberikan kemenangan atas perang melawan Sisera dan tentara Kanaan.

Tokoh Iman Keempatbelas, Simson.

Ibrani 11:32 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang keempatbelas, yaitu Simson. Simson menjadi tokoh yang fenomenal (Zaluchu 2020). Penulis Ibrani mencantumkan nama Simson juga sebagai pribadi saksi iman yang patut diteladani, meskipun ada hal-hal yang tidak patut ditiru, khusus kejatuhannya karena wanita. Simson menjadi pribadi yang dipilih Tuhan, seperti nyata dalam Hakim-Hakim 13-16. Israel mengalami masa-masa sulit dan mendapatkan tindasan dari bangsa Filistin. Dalam kehidupannya Simson membawa Israel dalam masa kejayaan dan mengalami kemenangan atas Filistin dan di akhir hidupnya Simson mampu mengalahkan Filistin lebih banyak dibandingkan semasa Simson hidup. Kajian teologis yang patut dipelajari adalah sebuah kekuatan percaya kuasa Tuhan pasti dinyatakan ketika ada pertobatan.

Tokoh Iman Kelimabelas, Yefta.

Ibrani 11:32 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kelimabelas, yaitu Yefta. Kisah nazar yang diucapkan oleh Yefta menjadi sebuah kekuatan iman. Bahwa ketika Yefta bergantung penuh kepada Tuhan, maka Tuhan sanggup memberikan kemenangan kepada Yefta dan Yeftapun sanggup melaksanakan nazar yang sudah dikatakannya, bahwa siapapun yang keluar menyambutnya saat Yefta menang perang, maka dia yang akan dipersembahkan kepada Tuhan. Akhirnya ketika anak perempuannya yang pertama kali keluar menyambutnya saat menang perang atas bani Amon, Yefta beroleh sebuah kesanggupan untuk melaksanakan nazarnya (Pakpahan 2019). Kisah ini tercatat dalam Hakim-Hakim 11:1-40. Konsep teologis yang dapat diambil dari iman Yefta adalah kemampuan untuk melawan Amon dan kesanggupannya dalam melaksanakan nazar.

Tokoh Iman Keenambelas, Daud.

Ibrani 11:32 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang keenambelas, yaitu Daud. Daud sangat layak disebut sebagai saksi iman atau pahlawan iman. Sebab kualiatas hidup Daud sejak dipilih dalam pengurapan oleh Samuel sampai meninggal, hidup Daud menjadi teladan dalam kepemimpinan (Tugabus 2020). Kisah hidup Daud tercatat dalam 1 dan 2 Samuel bahkan menjadi penulis yang luar biasa dalam Kitab Mazmur. Pengalaman-pengalaman Daud secara khusus dan secara pribadi dengan Allah menjadi pelajaran penting bagi setiap orang percaya. Konsep teologis yang bisa diambil adalah iman untuk terus membangun hubungan pribadi dengan Allah dalam kondisi apapun.

Tokoh Iman Ketujuhbelas, Samuel.

Ibrani 11:32 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang ketujuhbelas, yaitu Samuel. Samuel menjadi nabi yang sangat terkenal sejak masa kecil dipersembahkan kepada Allah, karena nazar Hana kepada Tuhan (Prabowo 2020), sampai Samuel menjadi nabi atas Israel yang menjadi mengurapi Saul dan Daud menjadi raja. Tinjauan teologis yang kuat dalam iman Samuel adalah melihat kebangkitan bangsa Israel ditengah segala tantangan penyembahan berhala dan perubahan setia Israel kepada Tuhan. Namun Samuel melihat, Tuhan tetap menyertai bangsa Israel.

Tokoh Iman Kedelapanbelas, Daniel.

Ibrani 11:33 menyatakan saksi iman atau pahlawan iman yang kedelapanbelas, yaitu Daniel. Kisah terakhir yang dicatat oleh penulis Israel adalah Daniel. Daniel sebagai tokoh yang memiliki dasar iman yang kuat kepada Tuhan (DiTommaso 2021). Sebagai tokoh yang ada dalam empat masa raja-raja besar, Daniel selalu mendapatkan posisi jabatan yang tinggi. Namun Daniel tetap setia mempertahankan iman, meskipun menghadapi banyak tantangan seperti dimasukkan gua singa, mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari kelompok pejabat yang tidak suka Daniel. Di masa Daniel, sebab bangsa buangan, Tuhan Israel mendapatkan posisi pujian dan hormat yang luar biasa. Tinjauan teologis yang dapat diambil dari iman Daniel adalah keseriusannya dengan Tuhan, meskipun menghadapi banyak tantangan dan berhasil tampil sebagai pemenang, bahkan nama Tuhan dipermuliakan. Seluruh kisah Daniel dalam dilihat dalam Kitab Daniel 1- 12.

Implementasi Logis Prinsip Iman Dari Hidup Pahlawan-Pahlawan Iman Menurut Ibrani 11:1-40 Bagi Jemaat Masa Kini*Pertama, Hidup Berpusat Kepada Tuhan.*

Saksi-saksi iman dalam Ibrani 11:1-40 memberikan tinjauan teologis bahwa mereka adalah pribadi yang selalu berfokus kepada Tuhan. Salah satu contohnya adalah Henokh yang hidupnya mencari Allah dengan sungguh-sungguh dan berpusat kepada Allah. Usia Henokh Sebagian besar didedikasikan buat Tuhan dengan hidup berfokus kepada Allah. Seperti yang dinyatakan dalam nast, “*Karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak ditemukan, karena Allah telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah. Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia*” (Ibr. 11:5-6).

Saksi-saksi iman ini, memberikan dedikasi hidupnya hanya hidup bergaul karib dengan Tuhan dan mengutamakan Tuhan diatas segalanya, meskipun ada banyak tantangan, menghadapi cemoohan, siksaan fisik, bahkan banyaknya pertanyaan dari perintah Tuhan yang rasanya tidak masuk akal. Ditengah kehidupan rohani bangsa Israel yang seringkali meninggalkan Tuhan, hidup dalam penyembahan berhala dan melupakan Tuhan, saksi-saksi iman dalam Perjanjian Lama memberikan pelajaran teologis penting, bahwa tetap Tuhan yang menjadi terutama. Ini yang disebut dengan hidup mereka berpusat kepada Allah.

Kesaksian iman tokoh-tokoh dalam Ibrani 11:1-40 memberikan standart hidup sebagai orang percaya yaitu hidup senantiasa berpaut, bergaul karib dan membangun hubungan erat dengan Tuhan dalam segala hal. Yesus yang sudah mati dan memberikan nyawanya bagi setiap orang percaya, maka selayaknya setiap orang percaya hidup berpusat kepada Tuhan, meskipun ada banyak tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Mungkin dikecewakan dan menghadapi pergumulan seberat apapun, pribadi yang beriman selalu fokus kepada Tuhan dengan tujuan supaya nama Tuhan Yesus dipermuliakan. Hasilnya, pasti setiap orang percaya akan mengalami kuasa Tuhan.

Kedua, Hidup Bertekun dalam Penderitaan.

Saksi-saksi iman dalam Ibrani 11:1-40 memberikan tinjauan teologis, bahwa mereka adalah tokoh-tokoh yang disebut pahlawan iman, sebab hidup mereka yang bertekun dalam menghadapi segala tantangan. Banyak dari saksi iman yang mempertahankan imannya, meskipun harus mengalami perjalanan panjang menuju tanah yang tidak diketahui, mengalami perjalanan panjang menuju tanah perjanjian, bahkan masuk gua singa atau menghadapi musuh yang sangat banyak, tokoh-tokoh iman tersebut tidak meninggalkan Tuhan. Mereka berfokus untuk terus mengandalkan Tuhan dan berjuang dengan penuh semangat. Ketekunan mereka menghadapi segala tantangan adalah bukti iman bahwa saksi-saksi iman percaya Tuhan tidak pernah meninggalkan. Salah satu contoh Musa, yang rela menderita demi bangsanya. *“Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah”* (Ibr. 11:24-26)

Prinsip hidup bertekun dalam masa-masa penderitaan menjadi bagian penting dalam kehidupan orang percaya (Yanto and Baskoro 2021), sebab ini adalah proses yang harus dihadapi setiap orang percaya, seperti yang dinyatakan oleh Rasul Petrus sebagai panggilan menderita karena mempertahankan iman dalam Yesus. Banyak orang percaya kadang berguguran imannya ketika harus menghadapi masa-masa sulit. Bahkan dalam menghadapi masa-masa tantangan dalam pemberitaan Injil, tetap bertekun dan melakukan amanat agung dengan penuh sukacita (Dwiraharjo 2019). Prinsip yang diambil, ketekunan adalah buah dari kekuatan iman untuk percaya bahwa Yesus sanggup memberikan kekuatan dan memberikan jalan keluar, meskipun kadang mustahil ada jalan

Ketiga, Hidup dalam Kekudusan Tuhan.

Tokoh-tokoh iman dalam Ibrani 11:1-40 memberikan gambaran yang jelas, bahwa mereka adalah pribadi yang hidup dalam kekudusan Tuhan. Salah satu contoh yang ada dalam Ibrani 11:1-40 yaitu perempuan Rahab yang mengerti kekudusan Tuhan, sehingga tidak turut dihukum bersama bangsanya, Yerikho. Ibrani 11:31, “*Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka, karena ia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan baik.*” Kekudusan adalah harga mutlak bagi setiap orang yang membangun hubungan dengan Tuhan. Tidak mudah dalam menghadapi masa-masa sulit dan penuh dengan tantangan tokoh-tokoh iman mempertahankan iman dalam kekudusan. Sering yang terjadi, seperti orang Israel ketika menghadapi masa-masa sulit dan banyak tantangan, mereka meninggalkan Tuhan dan hidup tidak kudus dengan berpaling menyembah berhala. Hal ini membuat hati Tuhan sedih dan akhirnya menghukum mereka. Namun tokoh-tokoh iman tetap dengan setia menjaga kekudusan Tuhan, sehingga seperti Henokh mengalami pengangkatan dari Tuhan ke sorga, karena hidup yang bergaul karib dengan Tuhan.

Salah satu contoh pahlawan iman hidup dalam kekudusan, yaitu Kekudusan menjadi prinsip penting dalam kehidupan kuat dalam Yesus (Baskoro 2021b). Iman yang kuat harus disertai dengan langkah kuat untuk menjaga hidup kudus dalam Tuhan. Kekudusan menjadi kunci membangun hubungan dekat dengan Tuhan. Kekudusan menjadi bagian mutlak kepribadian Allah. Allah kudus dan hanya bisa dijumpai oleh pribadi yang hidup dalam kekudusan. Cara untuk senantiasa hidup kudus adalah menjaganya sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Keempat, Hidup Penuh Pengampunan Meski Mengalami Kekecewaan.

Pengampunan juga menjadi ciri khas penting dalam kehidupan tokoh-tokoh iman dalam Ibrani 11:1-40. Pengampunan adalah sebuah kekuatan hati karena dimampukan oleh Allah untuk melakukannya. Seperti Yusuf, meskipun mengalami masa-masa dikecewakan dan tidak diperdulikan oleh kakak-kakaknya, bahkan dijual dan dibuang, namun ketika Yusuf berjumpa dengan kakak-kakaknya di Mesir, justru Yusuf melepaskan pengampunan dan Yusuf mengalami kemerdekaan yang sejati. Pengampunan akan membawa dampak besar bagi sebuah hubungan yang dipulihkan.

Ibrani 11:22, “*Karena iman maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-belulangnya.*”

Setiap orang percaya yang mengalami kemenangan hidup, mereka yang sanggup meneduhkan hatinya karena kekuatan dari Tuhan. Mampu melepaskan pengampunan ketika dikecewakan, ketika tidak dihargai, ketika tidak diperdulikan bahkan ketika dilupakan. Ini adalah sebuah inti pengajaran kekristenan, seperti Yesus diatas kayu salib berkata, Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. Pengampunan akan membawa sebuah kemenangan. Iman inilah yang menjadi

sentral kehidupan orang percaya, supaya hidupnya dimerdokkan. Pengampunan tidak akan membuat harga diri menjadi rendah, justru pengampunan akan membuat kualitas rohani makin mulia.

Kelima, Hidup Percaya Kepada Janji Tuhan.

Ibrani 11:1-40 juga memaparkan pahlawan-pahlawan iman yang hidupnya percaya kepada janji Tuhan, meskipun dalam kemustahilan, namun dihadapan Tuhan tidak mustahil. Seperti kisah Abraham dan Sara yang menanti janji anak perjanjian, seperti Yosua yang membawa bangsa Israel ke tanah perjanjian dan seperti Daud yang percaya penuh kuasa Tuhan atas bangsa Israel. Kekuatan percaya kepada janji Tuhan adalah sebuah iman yang teguh, karena belum melihat namun percaya Tuhan pasti memberikan. Inilah yang disebut dengan iman yang sejati. Salah satu contoh yang kuat dalam prinsip ini adalah Sara yang percaya janji Tuhan. *“Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya. Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini”* (Ibr. 11:11-13).

Seperti perkataan Yesus, berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya (Yoh. 20:29). Ini adalah kekuatan iman yang kokoh. Orang percaya hendaknya memiliki kualitas iman seperti yang Yesus mau, yaitu kualitas iman yang percaya janji Allah akan terjadi dalam hidupnya, meskipun mungkin saat ini menghadapi masa-masa sulit, penuh pergumulan hidup dan menghadapi tantangan, namun Tuhan pasti akan memberikan kemenangan yang sejati dan menerima janji-janji Tuhan.

KESIMPULAN

Ibrani 11:1-40 adalah bagian surat Ibrani yang sangat penting untuk dikaji, sebab melewati bagian nas ini, akan ditemukan beberapa prinsip penting bagaimana menjadi pribadi orang percaya yang kuat dalam Yesus dan mengalami kemenangan karena iman. Iman menjadi pondasi penting bagi setiap orang percaya, sebab karena imanlah, maka orang percaya diselamatkan dan menerima bagian janji-janji Tuhan. Penulis mengangkat Ibrani 11:1-40 sebagai bagian penulisan ini untuk memaparkan kualitas hidup pahlawan-pahlawan iman untuk menjadi teladan dan prinsip penting bagi setiap orang percaya. Ada delapan belas tokoh yang disebut dalam Ibrani 11:1-40 sebagai teladan hidup atau saksi iman yang berhasil mengalami kemenangan. Kekuatan iman yang selalu bergantung kepada Tuhan inilah yang mengakibatkan mereka dicantumkan dalam daftar pahlawan-pahlawan iman.

Itu sebabnya, sebagai orang-orang yang percaya kepada Yesus, Tuhan mau setiap orang percaya juga mengalami kemenangan dalam hidup, baik dalam menghadapi segala tantangan dan pergumulan

bahkan penderitaan. Dengan hidup selalu berpusat kepada Tuhan, hidup bertekun dalam penderitaan, hidup menjaga kekudusan, hidup penuh pengampunan meskipun dikecewakan dan hidup percaya penuh kepada janji Allah. Tuhan Yesus pasti memberikan kemampuan dengan sempurna.

REFERENSI

- A. Hagner, Donald. 2002. *Ecountering The Book Of Hebrews*. Chicago: Baker Acaemic a Division of Backer Publishig Group.
- Baskoro, Paulus Kunto. 2021a. “Konversi Di Kalangan Orang Percaya: Analisis Biblika Kata ‘Murtad’ Menurut Ibrani 3:12.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5(1). doi: 10.54345/jta.v5i1.65.
- Baskoro, Paulus Kunto. 2021b. “Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan.” *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(1):25–37. doi: 10.52879/didasko.v1i1.2.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. 2022. “Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu.” *DUNAMOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2):67–83.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yakub Hendrawan Perangin-angin. 2021. “Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Biblika* 6(2):37–50.
- Baxter, J. Sildow. 1995. *Menggali Isi Alkitab. Jil. 4*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Budhi, Samgar Setia. 2019. “Eksegesis Mazmur 73: Pergumulan Orang Benar Tentang Kemakmuran Orang Fasik.” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(1):1–16.
- Damarwanti, Seri. 2020. “Mempertanyakan Gelar Abraham Sebagai Bapa Orang Beriman Setelah Peristiwa Di Mesir - Kejadian 12:10-20.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9(1):69–94. doi: 10.46495/sdjt.v9i1.52.
- DiTommaso, Lorenzo. 2021. *The Book of Daniel and the Apocryphal Daniel Literature*.
- Dwiraharjo, Susanto. 2019. “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20.” *Jurnal Teologi Gracia Deo*.
- Ellingworth, Paul. 1993. *The Epistle to The Hebrews a Commentary on The Greek Text*. New Jersey: Wm.B. Eerdmans Publishing Co. and The Patemoster.
- Gandaria, Friska, and Yusuf L M. 2020. “Interpretasi Murtad Dalam Ibrani 6: 1-8.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1(2):234–57. doi: 10.46558/bonafide.v1i2.27.
- Hagin, Kenneth W. 1996. *Another Look At Faith*. Chicago: Rhema Bible Church.

- Hastuti, Ruwi. 2013. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi." *Jurnal Antusias*.
- Morris, Leon. 1996. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- O'Hara, Neil. 2021. "Man Cannot Serve Two Masters: The Characterisation of Gideon and Doublets in Judges 6." *Scandinavian Journal of the Old Testament* 35(2):201–6. doi: 10.1080/09018328.2021.1976518.
- Pakpahan, Dedek Pranto. 2019. "Repudiasi Terhadap Anak Ditinjau Dari Kitab Hakim-Hakim 11:1-11." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1(1):46–63. doi: 10.52220/magnum.v1i1.32.
- Pfizer, Victor C. 1996. *Abingdon New Testament Commentaries Hebrews*. New Jersey: Abingdom Presss Nashville.
- Philip, Richard D. 2001. *Hebrews*. New Jersey: P&R Publishing Company.
- Prabowo, Wisnu. 2020. "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1(2):162–79. doi: 10.47530/edulead.v1i2.39.
- Rantung, Djoys Anneke. 2019. "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Shanan* 3(2):63–76. doi: 10.33541/shanan.v3i2.1579.
- Ray, Robert H. 2020. "Sara(h). Half-Sister and Wife of Abram (Abraham). When A." Pp. 290–321 in *A John Donne Companion (Routledge Revivals)*.
- Rouw, Randy Frank. 2017. "Kepercayaan Rahab Berdasarkan Yosua 2:1-24." *Jurnal Jaffray* 15(2):201. doi: 10.25278/jj71.v15i2.259.
- Sairwona, Wellem. 2017. "Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan Dan Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat." *Jurnal Shanan* 1(2):116–31. doi: 10.33541/shanan.v1i2.1497.
- Sarosa, S. 2012. "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM* 5(January):1–7.
- Simanjuntak, Fredy, Irfan Feriando Simanjuntak, Fransiskus Irwan Widjaja, Yudhy Sanjaya, and Johannes Tarigan. 2021. "Dari Spiritualitas Kepada Moralitas: Pelajaran Kepemimpinan Dari Kehidupan Yusuf." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2(2):251–75. doi: 10.47530/edulead.v2i2.79.
- SIN, SIA KOK. 2020. "Musa Dan Kepemimpinannya Dalam Kitab Keluaran." *SOLA GRATIA: Jurnal*

Teologi Biblika Dan Praktika 1(1). doi: 10.47596/solagratia.v1i2.15.

- Stanley M. Horton, et. 2011. “Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan.” in *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.
- Stuart, Douglas, and Gordon D. Fee. 2017. *Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas.
- Sunarto. 2021. “Masalah Kekerasan Dalam Masyarakat.” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 4(1):82–98. doi: 10.51828/td.v4i1.77.
- T’Obrien, Petter. 2020. *The Letter to the Hebrew*. Amerika Serikat: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Makna Penderitaan Menurut Pandanganrasul Paulus Berdasarkan Ii Korintus 12 Makna Penderitaan Menurut Pandanganrasul Paulus Berdasarkan Ii Korintus 12.” *Makna Penderitaan Menurut Pandanganrasul Paulus Berdasarkan Ii Korintus 12* 2006–9.
- Tenney, Merrill C. 1993. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Tugabus, Steven. 2020. “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 1(1):56–67.
- Wasiyono, Joy Sopater. 2020. “Pembuktian Paulus Sebagai Penulis Surat Ibrani Berdasarkan Bukti Internal.” *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3(2):66–83. doi: 10.47166/sot.v3i2.21.
- William W. Klein, Craig L. Blomberg – Robert L, Hubbard. J. 2017. *Introduction to Biblical Interpretation 2 - Pengantar Tafsiran Alkitab*. Malang: SAAT.
- Yanto, Stefanus Agus Budi, and Paulus Kunto Baskoro. 2021. “Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1: 2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini.” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1(2):37–60.
- Yunianto, Petrus. 2018. “Kualitas Kepemimpinan Yosua.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. doi: 10.34081/fidei.v1i2.7.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. “Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2(2):100–113. doi: 10.37364/jireh.v2i2.49.